

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peristiwa pandemi COVID-19 memunculkan akibat yang lumayan besar di berbagai lapisan kehidupan, dimana akibat tersebut masih berlangsung hingga saat ini, salah satunya di bidang ekonomi. Kegiatan ekonomi yang melemah sebab pandemi menimbulkan banyak kasus sosial yang berlangsung seperti kemiskinan, pengangguran, putus sekolah, serta lain sebagainya. Perusahaan-perusahaan di Indonesia banyak turun tangan dalam menangani akibat COVID-19 ini. Upaya yang dilaksanakan yakni berupa kontribusi donasi, pengadaan sarana, serta pembukaan lapangan kerja.

Oleh sebab itu, saat negara terkena wabah pandemi, bidang kesehatan mempunyai kedudukan berarti guna menunjang negara tersebut dalam mengatasi pandemi yang berlangsung. Tidak hanya itu, profit yang didapatkan oleh industri kesehatan lebih meningkat dibanding industri lain, hal ini diakibatkan oleh permintaan obat-obatan serta perlengkapan kesehatan yang meningkat di pasaran. Dengan keuntungan yang dihasilkan, industri diharapkan lebih peduli kepada masyarakat. Kepedulian ini bisa diwujudkan dalam wujud kontribusi donasi, dorongan perlengkapan kesehatan, penyediaan sarana kesehatan, dan lain sebagainya. Pastinya hal tersebut dapat diungkapkan oleh industri selaku wujud dari *Corporate Social Responsibility*.¹

Pada sebuah artikel penelusuran Tirto. id, sebagian rumah sakit yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) hadapi kenaikan keuntungan secara ekstrem kala pandemi. PT Siloam International Hospitals Tbk (SILO) bersumber dari laporan kinerja keuangannya yang diakses lewat web BEI di kuartal awal 2021 mencatatkan pemasukan sebanyak Rp.1,91 triliun, naik 32,6% dari pendapatan periode 2020. Sedangkan, laba bersih SILO melonjak ekstrem 78,9%, ataupun 8 kali lipat lebih besar, pada kuartal I tahun 2021, berjumlah Rp.143, 89 miliar, dibandingkan laba bersih kuartal I tahun 2020 berjumlah Rp.16,19 miliar.

Selanjutnya, Mitra Keluarga Karya Sehat (MIKA) dan Medialoka Hermina (HEAL) juga mencatat pada kuartal I 2021.

1 Helisa Noviarty dan Yuniarsih Edryani, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada Sektor Farmasi", *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi* 10, no. 2, (2021): 11–39.

MIKA mencatatkan laba bersih Rp.1,2 triliun, meningkat dari 37,3% jadi Rp.87,72 miliar di kuartal pertama tahun 2020. Dengan pertumbuhan tersebut, laba bersih pemilik induk perusahaan juga meningkat menjadi Rp.316,3 miliar, meningkat 59,15% dibandingkan periode tahun lalu sejumlah Rp.198,77 miliar. Selanjutnya, HEAL membukukan beban penjualan dan operasional berjumlah Rp.1,58 triliun dari Januari hingga Maret tahun 2021, meningkat hampir 61% year-on-year sebanyak Rp.983,88 miliar. Selain itu, HEAL juga mencatat laba bersih berjumlah Rp.283,25 miliar untuk tahun tersebut, naik 29,27% atau lebih besar tiga kali lipat yakni Rp.71,8 miliar pada Januari-Maret 2020.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan seperti MIKA dan HEAL pada saat Covid-19 tercermin dalam laporan Mirae Asset Sekuritas Indonesia tanggal 7 Juli 2021. Laporan tersebut menjelaskan bahwa tingkat hunian tempat tidur di Rumah Sakit di Jakarta mencapai antara 80% sampai 90% per 30 Juni 2021, dibandingkan dengan 55% per 31 Mei 2021. Oleh karena itu, sebagai bentuk minat dari perusahaan di sektor perawatan kesehatan, termasuk perawatan kesehatan perlu mempertimbangkan peningkatan pengaturan tempat tidur bagi pasien COVID-19. Pasien rawat inap mencapai 2.000 pada tahun 2021, dibandingkan dengan 1.350 pada akhir 2020.²

Gambar 1.1 Diagram Jumlah Laba Perusahaan Sektor Kesehatan



2 <https://tirto.id/seberapa-besar-untung-perusahaan-sektor-kesehatan-dari-covid-19-ghYm>

Untuk mendukung pertumbuhan industri dan ekonomi bisnis saat ini, sangat penting bagi suatu entitas untuk selalu berusaha mengelola sumber daya perusahaan dengan sebaik mungkin untuk mencukupi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Keberadaan pelaku komersial di masyarakat artinya masyarakat membutuhkan informasi terkait kinerja kegiatan perusahaan, khususnya kegiatan sosial, untuk menjamin penghormatan terhadap hak-hak masyarakat.³

Bentuk perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut adalah bentuk realisasi dari upaya emiten untuk lebih dekat dengan masyarakat. Pelaksanaan CSR dapat diprioritaskan sesuai dengan jumlah sumber daya yang dimiliki oleh emiten. Kegiatan ini harus diintegrasikan ke dalam pengambilan keputusan, strategi, operasi dan manajemen operasional. Oleh karena itu, CSR adalah menyelaraskan dan membentuk pencapaian perusahaan agar terus berkontribusi kepada masyarakat, dengan tetap tidak mengabaikan budaya sekitar, tetapi tetap berpedoman pada aspek lain yang terdapat di perusahaan.⁴

Konteks tanggung jawab sosial masa sekarang sudah berkembang tidak hanya di bidang ekonomi tradisional, tetapi berkembang juga dalam ekonomi berbasis islami. Dalam perspektif islam CSR ialah sebuah bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan berdasarkan aspek ekonomi syariah dan disesuaikan pada nilai keislaman dalam Al-Qur'an dan hadits.⁵

Konsep pertanggungjawaban perusahaan (CSR) menurut Islam juga telah meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap perusahaan yang menerapkan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas usahanya. Situasi ini merupakan peluang potensial bagi perkembangan industri syariah. Tidak ada hak bagi orang untuk tidak bahagia dalam Islam. Terutama bagi orang yang kaya dan memiliki

3 Dewi Rachmania and Nurul Alviana, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) (Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018)", *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 1 (2020): 49. <https://doi.org/10.31000/c.v4i1.2317>

4 Umar Rizqon Akbar dan Sahadi Humaedi, "Peran CSR Dalam Upaya Mengatasi Pandemi Covid-19", *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 2 (2020): 341. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28874>

5 Mike Sonita Sari and Nayang Helmayunita, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2017)", *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 2 (2019): 751-68. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.108>

kehidupan yang baik, bagi sebagian orang yang beranggapan hidup hanya cukup makan saja, berperilaku dermawan sangat disarankan. Seperti dijelaskan pada Al Qur'an surah Al-Imran ayat 134 yang bunyinya:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالصَّغِيرِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ

وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

“Orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Al-Imran: 134)⁶

Dimaksudkan bahwa memberi tidak hanya dalam kondisi kaya saja, tetapi memberi itu penting bahkan ketika seseorang berada dalam keadaan kondisi pas-pasan atau miskin. Maka dalam konteks perusahaan, ketika perusahaan menjalankan bisnisnya dengan tujuan mencari keuntungan yang besar atau sedang mengalami kesulitan karena krisis, tidak menjadi suatu halangan untuk tetap melaksanakan tanggungjawab sosial. Artinya, perusahaan bukan hanya memanfaatkan hasil pendapatannya tapi juga beramal melalui kegiatan CSR. Tanggungjawab sosial (CSR) sebenarnya menjadi salah satu bentuk kontribusi untuk menyalurkan harta yang diberikan oleh Allah SWT bagi orang yang berhak menerima harta tersebut. Selain itu, kegiatan sosial ini bersifat kemanusiaan, sebaliknya untuk masalah masalah CSR merupakan suatu hukum dimana tidak ada dalil mengenai perintah dan larangannya.

Dalam mengukur pengungkapan CSR pada perusahaan, analisis profitabilitas merupakan indikator penting dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Pada implementasi analisis profitabilitas bentuknya adalah rasio profitabilitas, ada dua jenis rasio yaitu *margin penjualan* dan tingkat pengembalian investasi (ROA). *Return on Assets* (ROA) berfokus pada kemampuan entitas dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnisnya. Menguji nilai

⁶ Al-Qur'an, Al-Imran ayat 134, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2006), 24.

pengaruh keuntungan lembaga keuangan berarti mengkaji kebutuhan informasi sebagai faktor penting yang mempengaruhi nilai ROA.⁷

Selain itu, indikator lain bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dapat mempengaruhi variabel tata kelola perusahaan atau dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG). PMK .No. 88 Tahun 2015 menyebutkan bahwa GCG ialah suatu sistem yang disusun untuk pengelolaan suatu perusahaan sesuai dengan prinsip transparansi, independensi, akuntabilitas, dan kewajaran untuk tujuan melakukan kegiatan usaha sesuai dengan standar yang berlaku.

Indikator tata kelola perusahaan yang berpengaruh adalah komisaris independen yang merupakan anggota direksi di luar perusahaan yang tidak terkait dengan direksi, atau anggota direksi, pihak pemegang saham pengendalian, serta terbebas dari hubungan lain yang nantinya mempengaruhi kebebasan mereka untuk menjaga kepentingan pihak-pihak yang terlibat.

Indikator GCG lainnya sebagai proksi yang juga mempengaruhi pengungkapan CSR adalah komite audit. Komite audit adalah bagian dari perusahaan yang memiliki tanggungjawab sebagai penasehat dalam memberikan saran dan tujuan bagi komisaris untuk meningkatkan kinerja komisaris. Dalam mengukur kinerja komisaris dapat dilihat dari besar kecilnya tingkat pengungkapan informasi tentang kegiatan usaha sehingga komite audit juga dapat mempengaruhi pengungkapan CSR.⁸

Indikator lain tata kelola perusahaan yang juga dapat mempengaruhi pengungkapan CSR yakni kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan total atas sebagian saham perusahaan yang berasal dari pihak internal perusahaan yakni manajemen dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Indikator ini juga menunjukkan manajer sebagai pemegang saham.⁹

Penelitian terdahulu tentang profitabilitas atau ROA memiliki hasil yang berbeda-beda, seperti penelitian oleh Vika Fitranita¹⁰,

7 Agung Hendratmoko & Abdul Muid, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pengungkapan ICSR Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia", *Diponegoro Journal Of Accounting* 6, no. 4, (2017): 1-11.

8 Mike, Pengaruh *Good Corporate Governance*, 753.

9 Ganis Bina Desy Ariyani, "*The Effect Corporate Governance Toward Islamic Social Reporting (ISR) :Profitability as a Mediating*", *Journal of Business and Management Review* 1, no. 1 (2020): 42–60.

10 Vika Fitranita dan Indah Oktari Wijayanti, "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* Pada

membuktikan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ICSR. Sedangkan penelitian oleh Agung Hendratmoko¹¹, menunjukkan bahwa adanya pengaruh profitabilitas (ROA) secara signifikan terhadap ICSR.

Sehubungan dengan variabel GCG pada penelitian terdahulu juga menghasilkan uji yang berbeda. Seperti penelitian oleh Dewi Rachmania¹², menyatakan bahwa variabel GCG pada proksi komite audit ada pengaruh positif terhadap pengungkapan ICSR. Sedangkan penelitian oleh Riri Mayliza¹³, mengatakan bahwa indikator GCG pada proksi komite audit tidak berpengaruh positif terhadap ICSR.

Selain itu, untuk proksi komisaris independen penelitian oleh Riri Mayliza dan Arie Yusnelly, (2021)¹⁴ yang menunjukkan terdapat pengaruh variabel komisaris independen terhadap ICSR. Namun berbeda dengan penelitian Astari Nur Irbah, Praptiningsih, dan Andy Setiawan (2021)¹⁵ yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan variabel komisaris independen terhadap ICSR.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai variabel profitabilitas dan tata kelola terhadap pengungkapan ICSR terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian, maka hal ini dapat dijadikan riset gap yang menarik dan perlu dilakukan penelitian kembali. Dalam penelitian kali ini akan menguji kembali pengaruh profitabilitas dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan ICSR. Alasan dipilihnya variabel profitabilitas karena dapat menunjukkan kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan pendapatan, sedangkan dipilihnya variabel tata kelola perusahaan karena merupakan bentuk mekanisme pengendalian internal perusahaan, sehingga dapat menilai secara efektif aktivitas pengungkapan ICSR.

Pengungkapan *Islamic Corporate Social Reporting*", *JAF- Journal of Accounting and Finance* 4, no. 1 (2020): 29. <https://doi.org/10.25124/jaf.v4i1.2344>

11 Agung Hendratmoko, *Pengaruh Profitabilitas*, 10.

12 Dewi Rachmania, *Pengaruh Kinerja Keuangan*, 54.

13 Riri Mayliza dan Arie Yusnelly, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Islamic Social Responsibility* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Tabarru' Islamic Banking and Finance* 4., no. 2 (2021): 369–79.

14 Riri Mayliza dan Arie Yusnelly, "Pengaruh *Good Corporate Governance*, 378.

15 Astari Nur Irbah, dkk, "Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR", *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 2, (2020), 762–75.

Pengambilan data pada riset ini yaitu emiten bidang kesehatan yang terdaftar di ISSI. Dalam riset ini juga ditujukan untuk membuktikan bahwa profitabilitas dan tata kelola perusahaan terutama terkait indikator komisaris independen, komite audit, serta kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ICSR. Disini peneliti memilih populasi perusahaan di sektor kesehatan karena pada penelitian sebelumnya masih jarang yang meneliti perusahaan di sektor kesehatan. Tahun 2018-2020 menjadi periode penelitian pada riset ini.

Penelitian ini mengambil fokus pembahasan tentang *Islamic Corporate Social Responsibility*, karena ICSR diharapkan dapat menjelaskan pentingnya mengungkapkan “tanggung jawab sosial perusahaan” bagi perusahaan maupun masyarakat setempat yang ikut mendapat dampak dari kegiatan perusahaan. Dengan adanya ICSR diharapkan bisa berkontribusi untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan dan menjadikan kualitas hidup dan lingkungan sekitar meningkat, sehingga dapat bermanfaat bagi perusahaan, masyarakat sekitar maupun masyarakat luas.

Berdasarkan penjelasan di atas, disini peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel profitabilitas dan tata kelola perusahaan dengan judul "**Analisis Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2018-2020)**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas terkait variabel profitabilitas dan tata kelola perusahaan, maka permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh variabel profitabilitas terhadap pengungkapan ICSR pada perusahaan sektor kesehatan di ISSI ?
2. Bagaimana pengaruh variabel komisaris independen terhadap pengungkapan ICSR pada perusahaan sektor kesehatan di ISSI ?
3. Bagaimana pengaruh variabel komite audit terhadap pengungkapan ICSR pada perusahaan sektor kesehatan di ISSI ?
4. Bagaimana pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan ICSR pada perusahaan sektor kesehatan di ISSI ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana dalam rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel profitabilitas terhadap pengungkapan ICSR pada perusahaan sektor kesehatan di ISSI.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel komisaris independen terhadap pengungkapan ICSR pada perusahaan sektor kesehatan di ISSI.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel komite audit terhadap pengungkapan ICSR pada perusahaan sektor kesehatan di ISSI.
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan ICSR pada perusahaan sektor kesehatan di ISSI.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana penelitian yang sudah dilakukan, disini peneliti berharap agar hasil studi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak, baik secara akademis ataupun operasional, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai khazanah keilmuan untuk mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan referensi dalam meneliti isu-isu yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas dan indikator tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan ICSR.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pemerintah

Hasil studi ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber penilaian pihak perusahaan bahwa adanya tanggung jawab sosial berupa timbal balik kepada masyarakat itu penting. Selain itu, untuk mengetahui apakah kegiatan tanggung jawab sosial tersebut telah dilakukan dengan baik.
 - b. Bagi masyarakat

Peneliti berharap studi penelitian ini dapat menambah informasi kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat memahami kegiatan dan dampak lingkungan bisnis yang nantinya akan menciptakan keselarasan antara pemangku kepentingan bisnis dan masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini berisi beberapa bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I : Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

- Bab II : Berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.
- Bab III : Berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, definisi variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV : Berisi gambaran objek penelitian, hasil data penelitian (statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis). Serta berisi pembahasan dari analisis data.
- Bab V : Berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran.

